

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN BAKAT DAN MINAT PADA SISWA

Oleh :
Ita Tirtawati
SMP NEGERI 5 Bandung
Email : tirtawati59@yahoo.com

ABSTRAK

Setiap manusia memiliki minat, dan bakat yang berbeda. Minat merupakan dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan sesuatu yang menjadi keinginannya. Bakat sendiri merupakan kemampuan yang sudah ada atau bawaan sejak lahir atau kemampuan yang bisa dilatih untuk bisa menguasai hal yang diminati. Dengan mengetahui bakat dan minat anak orang tua dapat mengarahkan kemampuan anaknya sesuai bakat dan minatnya. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada disekolah tentang bimbingan bagi siswa dalam menentukan dan meningkatkan bakat dan minatnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses dalam meningkatkan bakat dan minat siswa, mengetahui peran guru pembimbing dalam mengembangkan diri, serta mengetahui hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sampel penelitian berjumlah 35 orang, siswa kelas VIII – C dan guru pendamping. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis data model interaktif.

Kata Kunci : Bakat, Minat, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

Every human being has an interest, and a different talent. Interest is a strong impetus for a person to do something that he wants. Talent itself is an existing ability or innate or the ability that can be trained to master the things that interest. By knowing the talents and interests of children parents can direct the ability of their children according to their talents and interests.

This research is conducted based on the existing phenomenon in school about the guidance for students in determining and improving their talents and interests. The purpose of this research is to know the process in improving the talents and interests of students, knowing the role of tutors in developing self, and know the student learning outcomes. The type of research used in this research is Descriptive research with case study approach. The sample of the study were 35 people, students of class VIII - C and companion teachers. Methods of data collection using interviews, observation and documentation. While the data analysis technique used is interactive data model analysis.

Keywords: Talent, Interests, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan itu, murid harus berkembang secara optimal dengan kemampuan untuk berkreasi, mandiri, bertanggung jawab, dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Pendidikan harus membantu bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektualnya, tetapi juga kemampuan mengatasi masalah yang ditemuinya dalam interaksinya dengan lingkungan.

Sekolah tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga dapat mengembangkan keseluruhan kepribadian anak. Oleh karena itu, guru harus mengetahui lebih dari sekedar masalah bagaimana mengajar yang efektif. Untuk itu sebagai guru kita perlu mengetahui wawasan dan pemahaman tentang layanan dan konseling di sekolah.

Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno, 2001: 10-11).

Layanan bimbingan dan konseling diberikan oleh guru pembimbing/guru bimbingan dan konseling (BK). Guru pembimbing memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah. Dengan pemberian layanan bimbingan yang tepat dan diharapkan siswa mampu memahami kelebihan dan kekurangannya, mandiri dan mampu mengoptimalkan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki.

Program layanan bimbingan dan konseling memuat berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling, serta mencakup empat bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu bidang belajar/akademik, pribadi, sosial dan karir. Layanan dari tiap bidang tersebut salah satunya bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya selain itu juga bisa membekali siswa dengan materi tertentu yang tentunya bermanfaat. Layanan tersebut bisa diberikan secara klasikal, hal tersebut akan memudahkan bagi pembimbing sekaligus memberikan tambahan informasi pada siswa lain agar dapat menyelesaikan masalahnya bila mengalami yang sama suatu saat nanti dan diharapkan bisa menyelesaikan masalahnya dengan baik. Layanan bimbingan klasikal yaitu layanan bimbingan yang sasarannya pada seluruh siswa dalam kelas atau gabungan beberapa kelas (Supriyo, 2010:2).

Manfaat dari pemberian layanan tersebut yaitu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hamzah (2008:23) menyatakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan motivasi belajar yang terus bertambah maka akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa.

Namun pada kenyataannya siswa disekolah cenderung menyepelkan bimbingan klasikal, bahkan siswa menganggap apa yang disampaikan konselor pada saat pemberian layanan bimbingan klasikal tidak penting. Apalagi penyampaian informasi dari pembimbing yang kurang menarik yang menjadikan siswa semakin merasa tidak simpati dengan layanan tersebut. Padahal dari layanan tersebut siswa bisa mendapat banyak informasi bahkan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa.

Dengan melihat fenomena yang ada peneliti mencoba menerapkan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kegiatan bimbingan dan konseling dan menjadikan siswa lebih antusias dan bersemangat untuk mengikuti layanan yang diberikan oleh konselor atau pembimbing. Diskusi ialah suatu proses pengalihan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah (Hasibuan dan Moedjiono, 2009:20). Diharapkan dengan kegiatan bimbingan dan konseling ini siswa akan lebih aktif untuk berpendapat, selain itu diharapkan para siswa memiliki pengetahuan yang lebih karena dalam proses diskusi akan ada proses bertukar pikiran dengan siswa yang lain baik dalam satu kelompok ataupun berdiskusi dengan kelompok yang lain. Jadi siswa tidak hanya mendengarkan namun ikut berperan aktif sehingga akan lebih tertarik untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan konseling yang dilaksanakan di kelas VIII – C SMP Negeri 5 Kota Bandung pada Tahun Pelajaran 2015 - 2016. Dengan pemberian layanan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan bakat dan minat diharapkan dapat mengatasi masalah – masalah yang dihadapi oleh siswa. Waktu penelitian selama 2 bulan dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa terdiri dari siswa laki-laki dan

perempuan yang tergabung dalam beberapa kelompok konseling. Cara ini dilakukan untuk mempermudah adanya kerja sama setiap anggota. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dan untuk kelancaran penelitian ini, peneliti dibantu oleh seorang guru sebagai mitra sejawat yang akan membantu penelitian dalam melakukan observasi tindakan bimbingan konseling pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dalam empat tahap penelitian tindakan bimbingan konseling yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan diikuti dengan pengamatan yang sistematis terhadap hasil tindakan yang dilakukan (observasi) dan refleksi yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan kemudian diulangi lagi dari tahapan awal perencanaan tindakan berikutnya (Arikunto, 2009 : 16)

Pengumpulan data dilakukan melalui : wawancara untuk sumber data responden, observasi untuk sumber data peristiwa dan analisis dokumen untuk sumber data dokumen. Informasi tersebut digali dari empat sumber yaitu : peristiwa/kegiatan, pelaku peristiwa, tempat, dokumen/artifak (Sutopo, 1996: 49-51).

1. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti siswa. Tujuannya adalah untuk memperoleh data informasi untuk pemahaman, penerapan dan pentingnya bimbingan konseling dalam meningkatkan bakat dan minat.

2. Pengamatan/Observasi

Pengamatan akan dilakukan terhadap siswa untuk memantau proses dan dampak penanganan masalah siswa teknik pengamatan yang akan digunakan adalah pengamatan berperan secara aktif.

3. Analisa Dokumen

Analisa dokumen akan dilakukan terhadap dokumen-dokumen : data hasil pengamatan, data hasil wawancara serta yang digali dari empat sumber yaitu : peristiwa / kegiatan, pelaku peristiwa, tempat, dokumen atau artifak terhadap guru dan siswa, juga dari catatan lapangan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam upaya penanganan permasalahan belajar siswa. Tujuannya adalah untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh melalui pengamatan dan wawancara.

Indikator kinerja penelitian tindakan kelas bimbingan konseling berupa :

1. Permasalahan siswa dapat teratasi
2. Bangkitnya semangat siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya
3. Partisipasi siswa dalam kegiatan bimbingan dan konseling
4. Peningkatan prestasi siswa
5. Peningkatan kemampuan guru membimbing siswa

Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka dalam penelitian ini digunakan instrument sebagai berikut :

1. Satuan layanan kegiatan konseling
2. Materi layanan bimbingan dan konseling
3. Peralatan yang diperlukan dalam kegiatan
4. Lembar kerja peserta layanan
5. Lembar evaluasi kegiatan layanan

Sumber Data

Diambil dari tiga data yaitu, angket respon siswa, data observasi siklus I dan siklus II siswa kelas VIII - C

Sumber sekunder : berdasarkan observasi dan catatan buku kegiatan bimbingan dan konseling

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Telah diketahui bahwa subjek penelitian berjumlah 35 siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling adalah suatu langkah tindak lanjut dari kegiatan dalam meningkatkan Bakat dan Minat Siswa, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan cara alternatif kepada siswa agar dapat mengatasi masalah dan kesulitan yang sedang di hadapinya sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Peneliti selaku konselor menyusun perencanaan penelitian tindakan kelas dalam layanan informasi bimbingan dan konseling terhadap siswa mengenai cara menemukan bakat dan minatnya guna meningkatkan prestasi dan hasil belajar di sekolah.

Siklus 1

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan layanan informasi bimbingan dan konseling sesuai dengan rencana yang telah disusun untuk mengetahui bakat dan minat siswa. Dari hasil kegiatan yang dilakukan siswa diharapkan mampu meningkatkan prestasi dan hasil belajar sekaligus memahami kegiatan yang dilaksanakan.

Beberapa hal yang dapat dicermati dari hasil observasi adalah sebagai berikut:

- Interaksi antara guru dan siswa belum mencapai maksimal dalam melaksanakan kegiatan.

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah mencapai tujuan
- Siswa belum memperlihatkan minat dan gairah dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling

Hasil observasi pada siklus I diperoleh gambaran tentang sikap dan perilaku siswa perihal kesungguhan siswa. Perhatian siswa belum terpusat pada pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan mulai meningkat, siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan, keberanian siswa ketika mengemukakan pendapat belum ada, siswa juga belum berani mengemukakan pendapatnya, hal ini terlihat dari keaktifan siswa bertanya dan mengungkapkan yang menjadi persoalannya tentang cara menemukan bakat dan minat dalam diri siswa tersebut. Siswa masih malu menjawab pertanyaan, setiap siswa selalu berusaha menjawab pertanyaan dengan benar tapi malu-malu. Keberanian siswa belum terlihat ketika harus tampil di depan kelas, mereka belum berani tampil menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

Perilaku lain yang menunjukkan belum adanya peningkatan yaitu dalam hal ketepatan dan kerjasama. Selain itu siswa belum dapat melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling secara terarah dan sesuai dari waktu yang ditentukan. Hal ini lantaran siswa belum terbiasa melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling ini dengan serius. Dari sudut guru kemampuan memberikan layanan dan bimbingan mulai ada peningkatan walaupun belum signifikan. Guru sudah mulai mengelola ruang, fasilitas, strategi, interaksi dengan siswa, dan evaluasi dengan baik. Namun untuk pengelolaan waktu masih belum dapat terlaksana dengan efektif, karena guru belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran secara kolaborasi. Kesan umum guru dalam memberikan layanan bimbingan masih sedikit kaku, kurang luwes dan belum terlalu peka terhadap kondisi siswa.

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan Siklus II menitik beratkan pada peningkatan bakat dan minat siswa yang ideal serta menghilangkan kebiasaan-kebiasan buruk. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan layanan informasi bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan siswa mengalami peningkatan dan setiap siswa memperlihatkan sikap yang lebih bertanggung jawab untuk mengikuti proses kegiatan layanan bimbingan dan konseling dengan tertib.

Beberapa hal yang dapat dicermati dari hasil observasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Siswa bergairah dalam mengikuti kegiatan layanan informasi bimbingan dan konseling dengan menggunakan model atau metode yang disampaikan oleh guru / peneliti.
- Jumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan bakat dan minatnya semakin kurang karena sudah dimotivasi gurunya.
- Siswa memperlihatkan semangat dan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan layanan informasi bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dikelas.

Hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan lebih meningkat. Perhatian siswa secara penuh tertuju pada kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Semangat siswa lebih meningkat, semua siswa mengikuti kegiatan dengan penuh semangat, tidak ada yang malas atau kurang bersemangat mengikuti pelajaran kegiatan.

Keberanian siswa mengemukakan pendapat juga semakin meningkat. Siswa sudah berani mengungkapkan pendapat, mengomentari suatu hal atau pun mengungkapkan ide-idenya. Keberanian lain yang juga semakin meningkat yaitu keberaniannya menjawab pertanyaan. Mereka berlomba-lomba untuk memperoleh pertanyaan dan menjawabnya. Peningkatan juga terlihat pada kemampuan siswa untuk tampil di kelas. Masing-masing siswa berusaha tampil dengan sebaik-baiknya. Perubahan yang cukup signifikan juga terjadi pada saat siswa mampu menunjukkan bakat dan minatnya. Rata-rata siswa di kelas mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Mereka juga mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu siswa juga lebih mampu membuat pertanyaan yang bagus yang mudah dipahami dan sesuai dengan materi.

Perubahan yang cukup signifikan juga terjadi pada guru sebagai fasilitator pembelajaran. Kualitas guru dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling lebih meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Guru lebih tenang, dapat menciptakan suasana bimbingan yang efektif, terkesan luwes, dan dapat menguasai kelas, mengelola ruang, menggunakan model pembelajaran, dan strategi dengan tepat. Hal yang lebih menggemakan lagi guru terkesan lebih kreatif, lebih bergairah mengajar, membawa suasana kelas menjadi menjadi segar.

Dengan suasana kelas yang demikian ternyata siswa lebih mudah memahami kegiatan yang sedang dilaksanakan. Hasil belajar siswa meningkat dan kualitas guru dalam memberikan bimbingan juga meningkat. Sehingga tidak aneh lagi jika antara guru dan siswa terjalin hubungan yang dinamis, harmonis, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil analisis data dalam pelaksanaan Siklus II diperoleh siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling telah meningkat dari pelaksanaan Siklus I. Walau pada pelaksanaan Siklus II masih terdapat beberapa siswa yang masih sulit mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Pada tampilan siklus II proses kegiatan meningkat disebabkan oleh karena guru dapat memahami kendala yang dihadapinya pada tampilan tindakan sebelumnya. Siswa lebih aktif dan kreatif. Selain adanya peningkatan terbukti pada pencapaian prestasi dan hasil belajar siswa yang sudah meningkat, hal ini dikarenakan siswa sudah mampu mengenal dan mengetahui bakat dan minat yang dimilikinya sehingga menunjang proses kegiatan belajar di sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan layanan bimbingan dan konseling telah usai sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, sebelum melaksanakan tindakan I dan sampai pada tindakan II.

Observer dan peneliti dalam melakukan diskusi balikan, selalu memperhatikan kekurangan – kekurangan yang ada sehingga disempurnakan pada tindakan selanjutnya. Catatan lapangan (lembar observasi) dan lembar diskusi balikan telah mencatat perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi tidak hanya dari cara peneliti, tetapi juga dilihat pada aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan minat siswa dalam mengikuti kegiatan layanan informasi bimbingan dan konseling, sehingga indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini selesai pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang masalah yang terjadi pada siswa tentang bakat dan minatnya, maka rencana yang di rasa tepat dalam diberikan adalah :

a. Pemberian motivasi

Memberikan motivasi untuk menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa dengan memberikan pengertian bahwa manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Memberikan motivasi untuk lebih semangat dalam menggali potensi bakat dan minatnya yang ada.

b. Bimbingan belajar

Dalam hal ini membantu siswa dalam mempelajari dan memahami bakat dan minat yang ada dalam dirinya.

c. Kerjasama dengan wali kelas

Hal ini dilakukan untuk mencari pemecahan masalah yang dihadapi karena wali kelaslah yang faham tentang pribadi siswanya.

d. Memberikan perhatian Ekstra di dalam atau diluar sekolah

Hal ini dilakukan pada jam pelajaran, jam istirahat dan sepulang sekolah dengan maksud agar siswa dapat lebih diperhatikan, karena selama observasi sulit dalam mengetahui dan menggali potensi bakat dan minatnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam beberapa uraian yang telah disampaikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, bahwa Pengertian dari pada Layanan bimbingan dan konseling adalah merupakan layanan dalam pemberian sejumlah informasi kepada peserta didik, selain itu juga merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu.

Terdapat tiga alasan utama mengapa pemberian layanan bimbingan dan konseling perlu diselenggarakan yaitu sebagai berikut :

- Pertama : Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang pengetahuan yang ingin didapatnya terutama hal – hal yang bersangkutan langsung dengan pribadi peserta didik .
- Kedua : Memungkinkan siswa / individu dapat menentukan potensi dari dirinya dengan mengetahui bakat dan minat yang dimilikinya.
- Ketiga : setiap siswa / individu adalah unik, keunikan itu akan membawakan pola – pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda – beda disesuaikan dengan aspek – aspek kepribadain masing – masing individu.

Layanan bimbingan dan konseling sangat penting bagi para pelajar/siswa, selain itu juga merupakan suatu kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya.

Saran

Guru / Peneliti mengajak rekan-rekan guru selaku pembimbing siswa :

- Gunakanlah model / metode pendekatan layanan bimbingan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa
- Tingkatkanlah partisipasi dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling melalui proses motivasi guru kepada siswa secara selektif
- Perlu pengembangan dan tindak lanjut penelitian tindakan kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
Arikunto, 2009
- Hamzah, B. Uno., 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. (2001). *Panduan kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyo. 2010. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Niuew Setapak
- Sutopo, H.B. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press